

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Setiap film pasti memiliki unsur dramatikya sendiri karena unsur dramatik melahirkan gerak dramatik pada cerita dan juga pada pikiran penontonnya. Pada film “Kelabu di Langit Biru” unsur dramatik dibangun dengan pergerakan kamera.

Pergerakan kamera merupakan salah satu hal penting dalam sinematografi. Setiap pemilihan gerak kamera harus memiliki tujuan dan motivasi, karena hal ini akan mendukung adegan dan menambah arti lebih dari *shot* tersebut.

Setelah menganalisis naskah secara mendetil, penerapan *handheld* pada film ini membangun unsur dramatik konflik, *suspense* dan *surprise*. Konflik ketika tokoh utama menanggapi hal yang bertentangan dengannya secara tegas hingga emosinya memuncak. Dari situasi konflik dramatik tersebut juga menciptakan unsur *suspense*. Intensitas *suspense* yang besar dapat tersampaikan dengan baik dari hasil pergerakan kamera *handheld*. Ketika kamera bergerak bebas maka suasana akan terasa lebih kompleks, apalagi kombinasi dengan *shot size* yang sempit. Dekatnya objek memberikan ruang gerak sempit terhadap *frame*, hal ini memperlihatkan ekspresi dan emosi tokoh lebih jelas serta menambah kesan mendalam.

Penggunaan *handheld* memberikan pengalaman berbeda saat menonton film, pergerakan kamera ini memiliki rasa keindahan tersendiri jika membandingkan dengan pergerakan kamera lainnya. Bebasnya pergerakan kamera dan guncangan yang dihasilkan dari *handheld* akan memberikan tensi berbeda pada setiap *scenena*, hal ini juga menciptakan rasa kedekatan antara penonton dengan tokoh pada adegan.

Sebagai seorang *Director Photography* menganalisis naskah dan merepresentasikannya ke dalam bentuk visual bersama sutradara merupakan proses penting. Setiap adegan harus dianalisis dengan baik untuk mencapai konsep yang diinginkan.

Proses pembuatan film “Kelabu di Langit Biru” dari pra hingga pasca produksi-pun cukup baik walaupun ada beberapa kendala lapangan sehingga harus mencari jalan keluar lainnya. Benturan ide serta argument yang biasanya menghasilkan pertengkaran bisa sangat dihindarkan, semua dapat diselesaikan dengan kepala dingin serta melalui diskusi dan rasa tanggung jawab dari setiap departemen. Kunci dari kerjasama tim adalah komunikasi dan saling menghargai, semua hal ini bisa tercapai dalam proses penciptaan film “Kelabu di Langit Biru”. Kendala budgeting juga tidak dapat dihindarkan ada saja dana diluar dugaan, sehingga merinci anggaran sedetail mungkin wajib dilakukan saat proses pra hingga pasca untuk mengurangi biaya tak terduga.

## **B. Saran**

Film pendek fiksi “Kelabu di Langit Biru” diproduksi dengan konsep *handheld* untuk membangun unsur-unsur dramatik. Sebagai seorang penata kamera pasti memiliki pandangan lain dalam pengaplikasian *handheld* dalam setiap adegan film. Melalui film ini, diharapkan pencipta karya dengan konsep sejenis selanjutnya bisa lebih menguraikan maksud dan tujuan dari penggunaan konsep serta memperhatikan dampak terhadap cerita dan terhadap penonton.

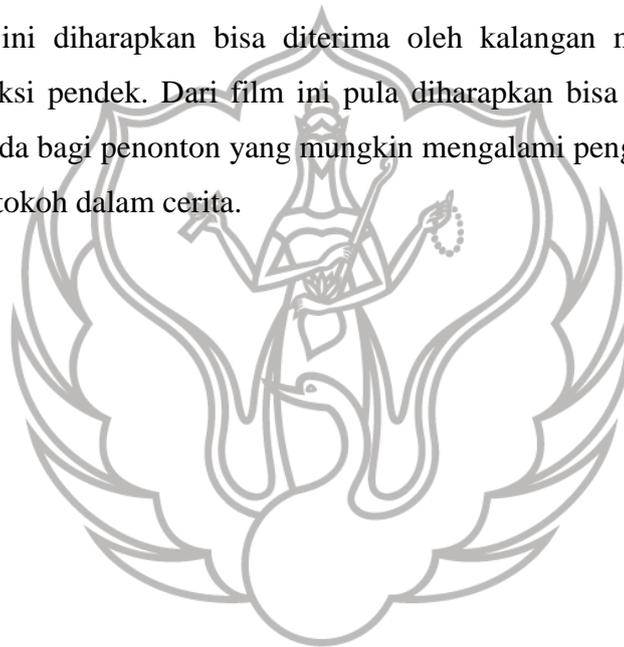
Analisis naskah sedalam mungkin sebelum mengambil keputusan pengaplikasian konsep. Pikirkan secara matang agar konsep dari karya yang akan diciptakan dapat direalisasikan dengan baik dan benar. Jika tidak bisa mengambil keputusan sendiri, diskusikan dengan orang yang lebih paham, cari referensi sebanyak-banyaknya, perdalam dalam memahami teori untuk memperkuat konsep.

Proses praproduksi merupakan tahap yang sangat penting dan harus diutamakan, jika praproduksi dapat dilaksanakan dengan sangat sangat matang,

pada tahap produksi bisa jauh meminimalisir atau diharapkan tidak adanya kendala atau miss dalam hal apapun.

Pemilihan kru maupun pemeran harus dipilih secara cermat dan tidak asal-asalan karena ini sangat berpengaruh dalam proses pembuatan karya. Lancarnya proses pra hingga pasca merupakan harapan dari setiap pengkarya. Menciptakan sebuah karya bukan hanya untuk mencapai hasil karya tersebut, tapi kerjasama juga merupakan hal penting dalam proses pembelajaran. Sebuah karya film tidak hanya mengenai unsur keindahan dan hiburan, tetapi juga memiliki sebuah pesan dan media komunikasi yang bisa disampaikan melalui gambar dan suara.

Karya ini diharapkan bisa diterima oleh kalangan masyarakat sebagai sebuah film fiksi pendek. Dari film ini pula diharapkan bisa memberikan sudut pandang berbeda bagi penonton yang mungkin mengalami pengalaman yang sama dengan tokoh-tokoh dalam cerita.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, D., & Thompson, K. (2008). *Film Art an introduction*. New York: McGraw-Hill.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2020). *Film art an introduction*. New York: McGraw-Hill.
- Bowen, C. J. (2017). Grammar of the shot: Fourth edition. In *Grammar of the Shot: Fourth Edition*.
- Brown, B. (2012). *Cinematography Theory and Practice* (Second). Focal Press.
- Caldwell, T. (2005). *Film Analysis Handbook*. Australia: Insight Publication.
- Lutters, E. (2010). *Kunci Sukses Menulis Skenario* (A. Ariobimo Nusantara (ed.); Fourth). Grassindo.
- Muslimin, M. (2014). *Dasar Estetika Film (Sinematografi)*. 1–18.
- Pratista, H. (2018). *Memahami Film* (A. Dwi Nugroho (ed.); Second). Montase Press.
- Sikov, E. (2020). Film Studies. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Second, Vol. 53, Issue 9).
- Suryapati, A. (2010). *Hari Film Nasional Tinjauan dan Retropeksi*.
- Ward, P. (2003). *Picture Composition for Film and Television* (Second). Focal Press.

### Sumber Online

- Deguzman, K. (2020). *The Handheld Shot in Film — Definition and Examples*. Studiobinder. <https://www.studiobinder.com/blog/handheld-shot-in-film-definition-examples/> (diakses pada 20 April 2021)
- Febriana, M. (2018). *Memahami Hal-hal dari si Anak Sulung yang Biasanya Menonjol*. Haibunda.Com. <https://www.haibunda.com/parenting/20180529140251-62-19548/memahami-hal-hal-dari-si-anak-sulung-yang-biasanya-menonjol> (diakses pada:10 Januari 2020)
- MasterClass. (2020). *Film 101: What Is Cinematography and What Does a*

*Cinematographer Do?* <https://www.masterclass.com/articles/film-101-what-is-cinematography-and-what-does-a-cinematographer-do#what-is-cinematography> (diakses pada: 20 April 2021)

Seenit. (n.d.). *6 basic camera movements (and why they matter!)*. Seenit. <https://www.seenit.io/film-school/6-basic-camera-movements-and-why-they-matter/> (diakses pada: 22 April 2021)

Sritopia. (2016). *Suka Film? Yuk Belajar Sinematografi!* Quipper. <https://www.quipper.com/id/blog/tips-trick/your-life/suka-film-yuk-belajar-sinematografi/#:~:text=Sinematografi sebagai ilmu terapan merupakan,ide> (dapat mengemban cerita). (diakses pada: 15 Januari 2020)

Studio Antelop. *6 Tips Lolos Casting Film*. <https://studioantelope.com/6-tips-lolos-casting-film/> (diakses pada: 12 Desember 2020)

